

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, oleh karenanya akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Penafsiran surat al-Insyirah secara umum dapat dipahami adanya penegasan dari Allah tentang pertolongan yang dijanjikan kepada Nabi Muhammad Saw., dan diakhiri dengan pemberitahuan bahwa setiap kesukaran bila dihadapi dengan sungguh-sungguh akan membuka kemudahan yang menyenangkan, kesukaran yang dihadapi dengan iman adalah awal kemudahan dan keberhasilan.
2. Panafsiran Bint al-Syāṭi' tentang surat al-Insyirah ayat 5-6 ini adalah ia menguraikan mulai *fa`* di sampaiing mengandung makna tertib, mengandung pula makna sebab akibat, ia menetapkan apa yang akan terjadi, misalnya pelapangan dada, peletakan beban, dan pengangkatan. Penetapan ini dikukuhkan dengan *inna*. Kemudian bertambah kuatlah ketetapan itu dengan pengulangan kalimat itu sebanyak dua kali untuk meniadakan keraguan dan mengukuhkan kesenangan. Para ahli *balaghah* (gaya bahasa) menganggap pengulangan tersebut termasuk *ithnab* yang berlebihan (*musawah*).
3. Metode tafsir bernuansa sastra ini sebagaimana yang ia terima dari gurunya bernama Amin al-Khulli yaitu penguasaan tema untuk mengkaji satu tema yang ada di dalamnya, lalu menghimpun semua tema di dalam al-Qur`an, mengikuti kelaziman penerapan lafaz-lafaz dan ungkapan-ungkapan, sesudah membatasi makna bahasa, ini metode yang berbeda dari yang dikenal dalam penafsiran al-Quran surah demi surah, di dalamnya lafal atau ayat diambil secara terputus dari konteks umum yang terdapat di dalam al-Qur`an. Sehingga tidak ada jalan lagi untuk mengetahui petunjuk Qur`ani terhadap lafaz-lafaz, kilasan fenomena *uslub*-nya dan karakteristik *bayan*-nya.
4. Salah satu ciri khas penafsiran yang dimiliki oleh Bint al-Syāṭi' itu dapat dilihat ketika ia manafsirkan ayat *usr* dan *yusr* sebagaimana yang penulis

sebutkan di atas, meskipun menafsirkan satu surah, tetapi ia menampilkan berbagai macam bentuk kolaborasi antara *usr* dan *yusr* yang terdapat di surat-surat lain.

B. Saran

Banyak sekali yang ingin memahami al-Qur`an secara detail. Karena al-Qur`an memang *kalamullah* yang terjamin keotentikan dan kebenarannya sehingga sering dijadikan benteng pembelar bagi mereka yang mencari legitimesi produk maupun suatu hal yang bersifat formal untuk memberi keyakinan kepada masyarakat. Kita tentunya tidak bisa memahami dengan sendirinya kecuali lewat pemikiran dari para Ulama` yang masa hidupnya ia habiskan untuk belajar dan mendalaminya, sehingga kita akan menemukan bermacam-macam pemikiran dari mereka. Pandangan antara mufassir satu dengan lainnya sungguh berbeda, ada yang berpandangan bahwa al-Qur`an adalah produk budaya ada yang mengatakan bahwa al-Qur`an adalah karya sastra tertinggi sebagaimana yang dipahami oleh Bint al-Syāṭi'

Sebagai pengkaji al-Qur`an dan tafsir kita jangan bingung ketika menjumpai pemikiran-pemikiran seperti itu, kita harus mampu menangkap dan bisa memahami latarbelakang yang menjadikan ia berpikiran seperti itu, sehingga kita bisa berkesimpulan dan tidak terburu-buru menyalahkan orang lain. Karena semuanya berusaha mencari kebenaran untuk dapat memahami al-Qur`an dengan benar.

Sebagai penutup dari akhir penulisan skripsi ini, penulis merasa bersyukur kepada Allah Swt., atas *hidayah* dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diperuntukkan sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi suksesnya skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak suatu peribahasa yang selalu diungkapkan di akhir penutup dan juga dalam peribahasa Arab mengatakan “*wain tajid aiban fasuddal khalala fajalla man la fihi aibun wa`ala*”. Meskipun telah berupaya

semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kelemahan atau pun kekurangan, karena bagaimanapun juga penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat kami harapkan, demi kebaikan skripsi ini.

Dengan penuh harapan, semoga skripsi ini diridloi oleh Allah Swt., dan menjadi amal saleh bagi penulis, serta bermanfaat bagi pembaca dan umat Islam pada umumnya, lebih-lebih terhadap perkembangan wacana tafsir sebagai penyegar ruhani kita.

